

UPAYA KESEHATAN ANAK USIA DINI: PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PRAKTIK PHBS TK SANTA MARIA FATIMAH MERAUKE

Wa Ode Siti Hamsinah Day*, Retno Wuri Sulistyowati, Diah Harmawati

Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: hamsinah.day@unmus.ac.id

Received: 29/01/2025

Revised: 09/02/2025

Accepted: 10/02/2025

Abstract. *The service aims to create a more conducive environment for Kindergarten Santa Maria Fatimah Merauke to implement early childhood health programs and prevent stunting. The methods used through the planning stages include identifying health problems to be addressed, analysing community needs, and formulating specific goals and steps to achieve them. The implementation stages include holding PHBS training for teachers and parents and health education for children. The evaluation stage involves collecting data on community knowledge, attitudes and behaviour regarding PHBS and health indicators such as children's nutritional status. The results of this PKM activity are a real example of the synergy between academics and the community in creating a healthy and clean environment. Musamus University is committed to continuing to support programs that benefit society, especially in health and education. Conclusion: The Community Partnership Service (PKM) Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) activities carried out at the Santa Maria Fatimah Merauke Kindergarten have achieved their main objective, namely, increasing the understanding and practice of PHBS among teachers and students.*

Keywords: *behaviour, clean living, healthy*

Abstrak. Tujuan pengabdian tercipta lingkungan yang lebih kondusif bagi TK Santa Maria Fatimah Merauke dalam melaksanakan program kesehatan anak usia dini dan mencegah stunting secara efektif. Metode yang digunakan melalui tahapan perencanaan meliputi identifikasi masalah kesehatan yang akan ditangani, analisis kebutuhan masyarakat, serta perumusan tujuan spesifik dan langkah-langkah untuk mencapainya. Tahapan pelaksanaan mencakup penyelenggaraan pelatihan PHBS untuk guru dan orang tua, penyuluhan kesehatan kepada anak-anak. Tahapan evaluasi melibatkan pengumpulan data tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait PHBS serta indikator kesehatan seperti status gizi anak-anak. Hasil kegiatan PKM ini menjadi contoh nyata dari sinergi antara akademisi dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih. Universitas Musamus berkomitmen untuk terus mendukung program-program yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Kesimpulan Kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan di TK Santa Maria Fatimah Merauke telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan praktik PHBS di kalangan guru dan murid.

Kata kunci: perilaku, hidup bersih, sehat

How to Cite: Day, W. O. S. H., Sulistyowati, R. W. & Harmawati, D. (2024). UPAYA KESEHATAN ANAK USIA DINI: PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PRAKTIK PHBS TK SANTA MARIA FATIMAH MERAUKE. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3) 438-445. Doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v5i3.5236>

PENDAHULUAN

Papua Selatan, terutama Merauke, merupakan salah satu daerah di Indonesia yang dihadapkan pada tantangan serius dalam memastikan kesehatan anak-anak. Tantangan utamanya meliputi tingginya angka stunting dan masalah gizi kronis lainnya. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini termasuk akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Wilayah ini sering kali memiliki fasilitas kesehatan yang terbatas, menyulitkan akses masyarakat untuk mendapatkan perawatan dan pemantauan kesehatan yang tepat (Gunawan, et al., 2024) (Tat, et al., 2025).

Selain itu, infrastruktur yang terbatas juga menjadi hambatan serius dalam memperbaiki kondisi kesehatan anak-anak di Papua Selatan. Infrastruktur yang buruk atau tidak memadai dapat menghambat distribusi suplemen gizi, vaksinasi, dan akses ke layanan kesehatan dasar lainnya (Widayatun & Yuly Astuti, 2020) (Janora, et al., 2025). Stunting adalah ketidakmampuan pertumbuhan tubuh yang menyebabkan penurunan laju pertumbuhan secara bertahap, menghambat anak mencapai tinggi badan yang ideal. Ini juga bisa disebabkan oleh kekurangan gizi kronis selama 1.000 hari pertama kehidupan anak (Trihono et al., 2015). Stunting adalah

ketidakmampuan pertumbuhan pada anak usia 0-60 bulan, di mana tinggi badannya berada di bawah minus 2 Standar Deviasi ($<-2SD$) dari median standar WHO untuk usianya (Kemenkes RI, 2011). Kementerian Kesehatan menegaskan bahwa stunting bukan hanya menghambat pertumbuhan fisik, tetapi juga menyebabkan gangguan perkembangan otak pada anak-anak, yang berdampak pada kemampuan dan prestasi mereka. Anak-anak yang mengalami stunting juga berisiko menghadapi masalah kesehatan yang serius karena daya tahan tubuh yang lemah (Handina, 2024) (Mu'tafi, et al., 2024). Selain itu, jika tidak ditangani dengan serius, stunting dapat menurun kepada generasi berikutnya (Kemeskes RI, 2023). Hal ini menyebabkan banyak anak-anak yang tidak mendapatkan perawatan kesehatan yang mereka butuhkan secara tepat waktu, memperburuk kondisi stunting dan masalah gizi lainnya di wilayah tersebut (Fadillah, et al., 2024).

Meskipun tingkat stunting dan kemiskinan ekstrem di Provinsi Papua cenderung tinggi, namun ada beberapa Kabupaten/Kota di sana yang memiliki tingkat prevalensi stunting yang rendah (Fauzia, 2023). Tingkat kemiskinan yang tinggi juga menjadi faktor utama yang memperparah masalah kesehatan anak-anak di Papua Selatan. Keluarga yang hidup dalam kemiskinan sering kali tidak mampu membeli makanan bergizi yang cukup untuk anak-anak mereka atau mengakses layanan kesehatan yang diperlukan (Malik, et al., 2024). Akibatnya, anak-anak ini rentan terhadap stunting dan masalah gizi lainnya, memperpetuat lingkaran kemiskinan dan ketidaksetaraan dalam kesehatan (Ahmad, et al., 2024).

Para guru PAUD/TK sebagai garda terdepan seharusnya menyadari urgensi menurunkan tingkat stunting pada anak usia dini. Dalam sebuah laporan dari Tempo, disebutkan bahwa guru PAUD/TK perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merangsang perkembangan anak usia dini. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah lebih rentan terhadap penyakit infeksi seperti diare karena pola makan yang tidak sehat, konsumsi air dari sumber yang tidak bersih, atau sanitasi yang kurang baik (Akombi et al., 2017) (Bazie, Seid, & Egata, 2021). Memilih TK Santa Maria Fatimah sebagai lokasi program pengabdian kepada masyarakat adalah keputusan yang strategis. TK ini tidak sekadar sebuah lembaga pendidikan prasekolah, melainkan juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pola hidup sehat anak-anak di Merauke. Letaknya yang berada di tengah-tengah masyarakat memungkinkan untuk melakukan intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, program pengabdian dapat lebih mudah menjangkau dan melibatkan berbagai lapisan masyarakat, serta memperkuat ikatan antara institusi pendidikan dan komunitas sekitarnya (Rengganawati, et al., 2024).

Melalui kerja sama dengan TK Santa Maria Fatimah, program pengabdian kepada masyarakat dapat mengintegrasikan pendidikan kesehatan secara lebih menyeluruh dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Hal ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya gaya hidup sehat sejak dini. Selain itu, dengan melibatkan guru dan orang tua sebagai mitra dalam program ini, pesan-pesan tentang pentingnya pola makan seimbang, kebersihan, dan aktivitas fisik dapat disampaikan secara konsisten dan terpadu kepada anak-anak. Tujuan diadakannya penyuluhan terkait PHBS di sekolah ini yaitu untuk memberdayakan setiap peserta didik, guru, dan masyarakat yang berada di lingkungan sekolah agar mengetahui dan menerapkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (Admin, 2023).

Pilihan lokasi yang tepat juga memungkinkan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi yang lebih efisien terhadap dampak program pengabdian kepada masyarakat. Dengan berada di tengah-tengah komunitas, para pelaksana program dapat lebih mudah mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan yang spesifik, serta merancang strategi intervensi yang sesuai. Hal ini menjadi kunci keberhasilan dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di Merauke. Ada beberapa alasan mengapa memilih TK Santa Maria Fatimah sangat relevan. Pertama, TK ini memiliki akses langsung terhadap anak-anak usia dini, kelompok yang rentan terhadap stunting dan masalah kesehatan lainnya akibat kurangnya gizi dan praktik kesehatan yang baik. Kedua, melalui pendekatan di TK, program dapat melibatkan orang tua anak-anak secara langsung, karena

mereka memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan sehat anak-anak mereka (Amirullah, et al., 2020).

Masih tingginya angka stunting, yang disebabkan oleh berbagai faktor, menuntut upaya pencegahan dan penanganan yang komprehensif dari berbagai bidang ilmu (Triuspita & Sihidi, 2024). Hal ini karena penanganan stunting tidak hanya memerlukan perbaikan dalam intervensi gizi saja, tetapi juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain seperti gaya hidup, sanitasi, dan kebersihan lingkungan (Ruaida, 2018). Rendahnya tingkat sanitasi dan kebersihan lingkungan adalah salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Oleh karena itu, mengimplementasikan program Promosi Kesehatan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan langkah yang penting, karena PHBS telah terbukti efektif dalam mencegah stunting dan masalah kesehatan lainnya pada anak usia dini. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai langkah konkret dalam upaya ini. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 membahas tentang upaya penyusunan pedoman untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di seluruh Indonesia. Pedoman ini mengacu pada pola manajemen PHBS, yang mencakup tahap peninjauan, perencanaan, dan pelaksanaan. PHBS merupakan usaha untuk mendorong penerapan kebiasaan hidup bersih dan sehat sebagai langkah pencegahan terhadap penyakit yang dapat menular dan tidak menular. PHBS merujuk pada segala upaya yang dilakukan secara individu untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan (Nurmahmudah et al., 2018). Praktik seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, dan menerapkan pola makan sehat merupakan langkah-langkah sederhana namun efektif dalam meningkatkan kesehatan anak-anak. Oleh karena itu, melalui program ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya PHBS serta mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan (Rahmawati, et al., 2024).

Dengan demikian, dari gambaran umum hingga spesifik, memilih TK Santa Maria Fatimah sebagai lokasi program dan mengadakan program PHBS di TK tersebut merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesehatan anak usia dini dan mencegah stunting di Merauke, Papua Selatan. Langkah ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek bagi anak-anak dan keluarga mereka, tetapi juga berpotensi untuk memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Hasil dari studi pendahuluan yang telah dipaparkan di muka menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran. Kemudian, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini merujuk pada permasalahan tersebut. Implementasi dari solusi yang ditawarkan memerlukan beberapa langkah realisasi. Langkah tersebut dapat dilihat dalam paparan berikut:

Perencanaan Program: Tahapan awal adalah perencanaan program, di mana tujuan, target, dan strategi program ditetapkan. Ini melibatkan identifikasi masalah kesehatan yang akan ditangani, analisis kebutuhan masyarakat, serta perumusan tujuan spesifik dan langkah-langkah untuk mencapainya (Rizky & Mahardika, 2023).

Kerjasama dengan Pihak Terkait: Program ini memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pihak sekolah, orang tua murid, petugas kesehatan, dan masyarakat setempat. Tahapan ini melibatkan pembentukan tim kerja, pertemuan koordinasi, dan negosiasi kerjasama dengan pihak-pihak terkait.

Penyusunan Rencana Detail: Setelah tujuan dan strategi program ditetapkan, perlu disusun rencana detail yang mencakup jadwal kegiatan, alokasi sumber daya, dan peran serta masing-masing anggota tim. Ini mencakup juga perencanaan materi pelatihan dan metode pendekatan yang akan digunakan.

Pelaksanaan Kegiatan: Tahapan ini melibatkan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ini bisa mencakup penyelenggaraan pelatihan PHBS untuk guru dan orang

tua, penyuluhan kesehatan kepada anak-anak, serta kegiatan monitoring dan evaluasi untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai rencana (Sjamsir, et al., 2022).

Evaluasi Program: Setelah kegiatan dilaksanakan, perlu dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan data tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait PHBS serta indikator kesehatan seperti status gizi anak-anak. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk mengevaluasi dampak program dan menentukan langkah-langkah selanjutnya (Rahadiyanti. et al., 2022) (Lestyoningsih & Ula, 2024).

Pengembangan Strategi Berkelanjutan: Berdasarkan hasil evaluasi, perlu dikembangkan strategi berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan efek positif program. Ini bisa melibatkan perbaikan program, pengembangan kegiatan lanjutan, atau advokasi kebijakan untuk mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat yang lebih luas.

Pelaporan dan Diseminasi Hasil: Hasil program perlu dilaporkan kepada pemangku kepentingan dan diseminasi secara luas untuk meningkatkan pemahaman tentang praktik PHBS dan pentingnya pencegahan stunting di kalangan anak-anak usia dini. Ini bisa dilakukan melalui laporan program, publikasi, atau presentasi di forum terkait.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, diharapkan program pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan efektif dan memberikan dampak yang signifikan dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan anak-anak usia dini di TK Santa Maria Fatimah Merauke.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan sebagai wujud nyata dari tugas Tridarma dosen, yang mencakup pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian yang dilakukan, didasarkan pada teori akademik, dan mampu dilaksanakan sesuai dengan proposal yang telah diajukan sebelumnya (Malau, et al., 2024). Tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Musamus telah melaksanakan program Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) di Taman Kanak-Kanak Santa Maria Fatimah, Merauke. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. Sejak pagi hari, tim disambut dengan antusias oleh para guru dan murid. Kegiatan dimulai dengan sesi penyuluhan yang dipimpin oleh dosen dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Musamus. Dalam sesi ini, para dosen memberikan materi mengenai pentingnya PHBS, termasuk mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan diri, dan pola makan sehat. Dengan menggunakan metode yang interaktif, seperti pemutaran video edukatif dan tanya jawab, para siswa TK diajak untuk memahami dan mempraktikkan kebiasaan-kebiasaan sehat tersebut (Raehana, et al., 2024) (Fitriyani, et al., 2024).



Gambar 1. Diskusi bersama kepala sekolah Santa Maria Fatima

Setelah sesi penyuluhan, mahasiswa Universitas Musamus memimpin beberapa kegiatan praktik langsung. Mereka mengajak anak-anak untuk mencuci tangan bersama-sama dengan teknik yang benar, serta memberikan contoh cara menggosok gigi yang baik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan penuh semangat dan keceriaan, terlihat dari senyum dan tawa para murid yang merasa senang dapat belajar sambil bermain.



Gambar 2. *Praktik gosok gigi siswa TK Santa Maria Fatimah*

Selain itu, tim juga memberikan donasi berupa perlengkapan kebersihan, seperti sabun cuci tangan, sikat gigi, dan pasta gigi, untuk digunakan di sekolah. Hal ini diharapkan dapat mendukung upaya sekolah dalam menjaga kesehatan dan kebersihan para murid. Kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan manfaat bagi para siswa TK Santa Maria Fatimah, tetapi juga bagi para mahasiswa Universitas Musamus. Mereka mendapatkan pengalaman berharga dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktik nyata di masyarakat. Interaksi langsung dengan anak-anak dan guru memberikan wawasan baru serta memperkuat komitmen mereka dalam berkontribusi positif bagi masyarakat (Kamal, et al., 2024).



Gambar 3. *Pengabdian kemitraan masyarakat telah terlaksana*

Pada akhir kegiatan, Kepala Sekolah TK Santa Maria Fatimah menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tim PKM Universitas Musamus. Beliau

berharap kegiatan serupa dapat terus berlanjut di masa depan untuk mendukung perkembangan kesehatan dan kebersihan di lingkungan sekolah. Dengan semangat kebersamaan dan dedikasi, kegiatan PKM ini menjadi contoh nyata dari sinergi antara akademisi dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih. Universitas Musamus berkomitmen untuk terus mendukung program-program yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan dan pendidikan.

Kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Santa Maria Fatimah, Merauke, mendapat sambutan hangat dari para peserta yang terdiri dari para guru dan murid. Para guru dari berbagai bidang studi merasa sangat terbantu dengan program ini karena memberikan pemahaman mendalam tentang PHBS, serta cara praktis untuk menerapkannya di lingkungan sekolah (Irawan & Winarni, 2013). Menurut para guru, program pelatihan seperti ini sangat bermanfaat karena berbeda dari pelatihan biasanya yang hanya sebatas penyuluhan tanpa adanya aplikasi nyata. Mereka merasa termotivasi untuk tidak hanya memahami konsep PHBS tetapi juga mengimplementasikannya langsung bersama murid-murid mereka. Program ini mendorong para guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan bersih (Andikayani, et al., 2024)

Selama delapan hari kegiatan, antusiasme para guru dan murid terlihat jelas. Para guru sangat bersemangat dalam mengikuti sesi-sesi pelatihan, serta dalam mendampingi murid-murid saat melakukan praktik langsung. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru dalam ucapan terima kasih pada penutupan acara, yang menyatakan bahwa kegiatan ini bukan hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga memotivasi mereka untuk menerapkan PHBS secara konsisten.

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan di TK Santa Maria Fatimah Merauke telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan praktik PHBS di kalangan guru dan murid. Dengan antusiasme dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat, program ini berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan bersih. Materi yang disampaikan secara interaktif dan praktik langsung yang melibatkan murid-murid sangat efektif dalam menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini. Donasi perlengkapan kebersihan juga memperkuat implementasi PHBS di sekolah, memastikan keberlanjutan program ini dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2023). *Sosialisasi Gernas Dalam Upaya Pencegahan Stunting Dalam Mendukung Transformasi Kesehatan di Kabupaten Barru*. S. <https://portal.poltekkes-mks.ac.id/sosialisasigermas-dalam-upaya-pencegahan-stunting-dalam-mendukung-transformasi-kesehatan-dikabupaten-barru-s/>
- Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Wali, N., Renzaho, A. M. N., & Merom, D. (2017). Stunting, Wasting and Underweight in Sub-Saharan Africa: A Systematic Review. *Int J Environ Res Public Health*, 14(8). doi:10.3390/ijerph14080863
- Amirullah, A., Putra, A. T. A., & Al Kahar, A. A. D. (2020). Deskripsi status gizi anak usia 3 sampai 5 tahun pada masa Covid-19. *Murhum: jurnal pendidikan anak usia dini*, 1(1), 16-27. DOI: <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.3>
- Andikayani, D., Yusuf, Y., Fitrasari, N., Setiofani, I., Tuppu, M. I., & Thahir, R. (2024). INOVASI PENGELOLAAN SAMPAH UNTUK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 187-198. DOI: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4563>
- Fadillah, A. P., Pramesti, H. A., & Qudsi, R. H. (2024). Stunting dan Ketahanan Keluarga, Desa Giripawana Kec. Mandalawangi, Pandeglang Banten. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 1(3), 43-58. DOI: <https://doi.org/10.62383/aksisosial.v1i3.571>

- Fauzia, R. (2023). *Tempati Urutan Ketiga Tertinggi Stunting Se-Indonesia, Ini Langkah-Langkah Konkrit Provinsi Papua Percepat Penurunan Stunting dan Menghapus Kemiskinan Ekstrem*. BKKBN. <https://www.bkkbn.go.id/beritatempat-urutan-ketiga-tertinggistunting-se-indonesia-ini-langkahlangkah-konkrit-provinsi-papua-percepat-penurunan-stunting-danmenghapus-kemiskinan-ekstrem>
- Fitriyani, I., Rahma, I. A., Agustin, D. A., Rani, Y. V., Alala, K. N., Wibowo, Y. B., Mulyono, M., Risah, R., Jaya, F., & Anggraini, N. (2024). Mengenalkan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada siswa siswi di TK ABA Siyono 1. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 2, 1675–1681. Diambil dari <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/proseminaslppm/article/view/393>
- Gunawan, A. N., et al. (2024). ANALISIS HAMBATAN ADMINISTRASI TERHADAP AKSES PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS DESA SECURAI KECAMATAN BABALAN KABUPATEN LANGKAT. *PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 8(3), 6502–6510. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.36485>
- Handina, W. P. . (2024). BAHAYA STUNTING PADA BIDANG KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4650–4653. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.27250>
- Irawan, E. T., & Winarni, R. W. (2013). Perancangan Ambient Media sebagai Media Kampanye Mencuci Tangan di Sekolah Dasar. *Jurnal Desain*, 1(01), 29-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/jurnaldesain.v1i01.355>
- Jarona, M. M., Purba, E. R. V., Purba, L. I. N., & KM, S. (2025). *Mengurai Hubungan Malaria dan Stunting: Tantangan dan Solusi untuk Generasi Sehat*. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Kamal, M. Y. A. K., Anwari, A. F., Azhima, A., Addin, M. F., Sa'adah, N., & Dewi, P. M. (2024). Stepping Together with the Batik Village Community: A Journey of Dedication and Learning. *BCD Journal (Borneo Community Development)*, 3(1), 14-19. DOI: <https://doi.org/10.35747/bcdj.v3i1.837>
- Kemendes RI. 2011. *Keputusan Menteri Kesehatan RI tentang standar antropometri penilaian status gizi anak*. <http://www.gizi.depkes.go.id>. diakses pada Mei 2024.
- Lestyoningsih, I. H., & Ula, W. S. D. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengabdian Masyarakat Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Lingkungan. *Tekso: Jurnal Pengabdian Teknik, Ekonomi dan Sosial*, 1(1), 27-43. <https://journal.lp3ktk.com/index.php/Tekso/article/view/28>
- Emitiur Malau, Denada Septiani Yesa, Kezia Merry Ivanya Devita Purba, & Fitriani Lubis. (2024). STRATEGI PENULISAN EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PROPOSAL PENGABDIAN MASYARAKAT. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(03), 739–748. Retrieved from <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/489>
- Malik, A., Wakhid, A. A., & Imtihanah, A. N. (2024). Efektifitas Kebijakan Fiskal Bantuan Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan Dalam Persepektif Maqashid Syariah. *el_hisbah*, 4(1). https://e-journal.uingusdur.ac.id/el_hisbah/article/view/8485
- Mu'tafi, A., et al. (2024). Membangun Generasi Cerdas di Desa BINANGUN: Menuju Masa Depan Gemilang dengan Gizi Seimbang dan Bebas Stunting. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 1(9), 589-597. DOI: <https://doi.org/10.62335/2vj5v880>
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46–52. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>
- Raehana, S. N., Sartika, D., Mukti, R. M., & Rofiq, H. (2024). Pengembangan Pendidikan Menggunakan Media Pembelajaran Video Based Learning dalam Edukasi Kesehatan Gigi dan Kebersihan Tangan Pada Anak TK Baitul Amanah di Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 4(6), 289-302. Retrieved from <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/2085>
- Rahadiyanti, A., Dina, S. S., Tampubolon, S. P. O., Veicinlun, S. Y., Mattarahmawati, S. A., Jannah, S. R., & Ningsih, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Guru Terkait Gizi Seimbang

- Anak Usia 5-8 Tahun di Sekolah Al-Hunafa Kota Bandung. *Proactive*, 1(1), 8-14. Retrieved from <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/proactive/article/view/12250>
- Rahmawati, F. P., Hidayati, Y. M., Desstya, A., Hidayat, M. T., Nisa, C., Hastuti, Y., ... & Untari, I. (2024). Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat Melalui Pendekatan Literasi Sains bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 141-150. <https://doi.org/10.23917/buletinkndik.v6i2.8001>
- Rengganawati, H., Widiawati, S., Salim, A., & Hermawan, I. (2024). Peningkatan Keterampilan dan Kesadaran Masyarakat Tenjolaya Melalui Pendekatan Komprehensif Untuk Efisiensi. *Darma Abdi Karya*, 3(1), 43-63. DOI: <https://doi.org/10.38204/darmaabdikarya.v3i1.1963>
- Rizky, R. N., & Mahardika, A. (2023). IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI KESEHATAN NO. 28 TAHUN 2014 TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL di RUMAH SAKIT UMUM KOTA MEDAN. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275-1289. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.745>
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia. *Global Health Science*, 3(2), 139-151. DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/ghs.v3i2.245>
- Sjamsir, H., Liana, H., Aslinda, A., & Bulan, S. (2022). Advokasi Pengelolaan dan Layanan PAUD Berkualitas di Kota Samarinda. *TAAWUN*, 2(02), 245-255. <https://doi.org/10.37850/taawun.v2i02.641>
- Tat, F., Aty, Y. M. V. B., Romana, A. B., & Nurwela, T. S. (2025). Pengaruh Peran Kampung Berkualitas (KB) dalam Mengatasi Masalah Stunting. *Jurnal Keperawatan*, 17(2), 391-398. DOI: <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v17i2.2250>
- Trihono, Atmarita, Tjandrarini, D.H., Irawati, A., Utami, N.H., Tejayanti, T., Nurlinawati, I. 2015. *Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah, dan Solusinya*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Triuspita, S. I. F., & Sihidi, I. T. (2024). Analisis Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Penanggulangan Stunting di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 19(1), 27-42. DOI: <https://doi.org/10.47441/jkp.v19i1.358>
- Widayatun, Z. F., & Yuly Astuti, D. K. K. (2020). *Kesehatan Ibu & Anak Orang Asli Papua*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.